

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Perkembangan Sekolah

TK ABA Playen 1 berada di lingkungan kompleks Masjid Besar Al-Huda Playen, Sumberjo, Ngawu, Playen, Gunungkidul. Semuanya menempati tanah milik Kasultanan yang bersebelahan dengan:

Sebelah Selatan :SMP Muhammadiyah Playen

Sebelah Barat :Pasar Playen

Sebelah Timur :Masjid Besar Al-Huda Playen

(Hasil Observasi pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2016)

Dari dokumentasi sekolah yang penulis ambil pada tanggal 16 Maret 2015 dapat kita ketahui bersama, bahwa pada tahun 1963 di Dusun Sumberjo banyak anak-anak prasekolah. Ibu Sudaryati mengetahui hal tersebut, beliau mempunyai gagasan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Menurut Ibu Sudaryati apabila anak usia 4-5 tahun ini diberikan pendidikan, ketrampilan, bimbingan, arahan dan fondasi yang kuat dengan ilmu keagamaan sesuai tumbuh kembangnya, Insya Allah akan menjadi anak yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif dan mempunyai akhlak yang mulia.

Gagasan Ibu Sudaryati untuk memberikan pendidikan pada anak usia dini ini sangat didukung oleh Ibu Sukilah dan kesadaran yang sangat tinggi dari masyarakat di lingkungan sekitar. Pada tahun 1963, di Dusun

Sumberjo, Ngawu, Playen, Gunungkidul belum ada TK. Untuk itu Ibu Sudaryati dengan didukung sepenuhnya oleh warga sekitar Sumberjo, Ngawu, Playen berinisiatif mendirikan TK. Pada tanggal 17 Agustus 1963 didirikanlah TK, karena bertempat di kecamatan Playen dan bernaung di Yayasan 'Aisyiyah cabang Playen maka diberilah nama TK ABA Playen 1.

Pembelajaran berlangsung untuk pertama kalinya di rumah Bapak Sastro Sumarto (lurah), kemudian kedua kalinya pindah ke rumah Bapak Parnorejo (mantri cacar), pembelajaran yang ketiga kalinya pindah ke Balai Kelurahan Ngawu, pembelajaran keempat kalinya bertempat di SMP Muhammadiyah, kemudian kelima kalinya pada tahun 1970 pindah ke rumah Bapak Basuki sampai tahun 1973. Pada tahun 1973 mendaftar ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan no SK Pendaftaran C-173/A/III/73. Pada tahun 1976-1984 TK menumpang di tanah milik Bapak Djojo Djumbidi dengan bangunan tidak permanen.

Pada tahun 1984 TK ABA Playen 1 mendapat bantuan dari PKAK untuk membangun gedung permanen diatas tanah milik Kasultanan seluas 861.25 m². Pada tahun 1985 TK ABA Playen 1 mendapat surat Keterangan Pendirian TK dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi DIY dengan no. 187/I.13.1/i/85. Pada tahun 1986 mendapat pembaharuan SK pendirian dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 01751/H/1986. Piagam Pendirian TK ABA didapat pada tahun 2004 dengan no. 04/PW/D/PTK/2004 dari Pimpinan Wilayah

‘Aisyiyah Bagian Pendidikan Dasar dan Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perkembangan dari Tahun ke Tahun

Masih dari dokumen sekolah yang diambil pada tanggal 16 Maret 2015 penulis mengetahui bahwa perkembangan TK ABA Playen 1 dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, baik dari pendidik, peserta didik, serta sarana dan prasarana. Dari tahun 1963 sampai 1984 proses pembelajaran berlangsung di rumah penduduk (Bapak Sastro Sumarto, Bapak Parnorejo, Bapak Basuki dan Bapak Djojo Djumbidi). Pembelajaran berlangsung untuk pertama kalinya di rumah Pak Lurah yaitu Bapak Sastro Sumarto, kemudian kedua kalinya pindah ke rumah Bapak Parnorejo (mantri cacar), pembelajaran ketiga kalinya pindah ke Balai Kelurahan Ngawu, pembelajaran keempat kalinya bertempat di SMP Muhammadiyah kemudian kelima kalinya pada tahun 1970 pindah ke rumah Bapak Basuki sampai tahun 1973. Pada tahun 1976-1984 pembelajaran berlangsung di tanah milik Bapak Djojo Djumbidi dengan bangunan tidak permanen

Pada tahun 1984 TK ABA Playen 1 mendapat bantuan dari PKAK untuk membangun gedung permanen diatas tanah milik Kasultanan (Sultan Ground) seluas 861.25 m². Di tahun 1985 TK ABA Playen 1 mendapat bantuan dari Gevusen (Belanda) untuk menambah 3 ruang yaitu ruang kantor, dapur dan kamar mandi/WC. Dari tahun 1963-2000 jumlah Tenaga Pendidik 15 orang dan telah meluluskan 2049 anak.

Pada tahun 2001 mendapat bantuan 1 ruang kelas dari SMP Muhammadiyah Playen yang kebetulan berdampingan (bekas ruang perpustakaan). Selain itu mendapat bantuan imbal swadaya untuk merehap gedung (membenahi atap). Dari tahun 2001-2005 TK ABA Playen 1 telah meluluskan 379 anak.

Akibat gempa bumi yang terjadi pada tanggal 27 Mei 2006 TK ABA Playen 1 kondisinya rusak berat, sehingga mendapat bantuan dari PPK untuk merehap gedung dan dari APBD sebesar Rp. 12.500.000,00 untuk mengganti lantai yang tadinya tegel menjadi keramik (2 kelas), mendapat bantuan keramik dari Hj. Rini untuk ruang kelas B2, mendapat bantuan keramik dari Ibu Tri Murtiningsih untuk ruang kantor, dan mendapat bantuan Rp. 1.200.000,00 untuk pembelian APE dari APBD. Jumlah peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebesar 66 anak.

Pada tahun 2007 mendapat APE seharga Rp. 5.000.000,00 dari dana Block Grant Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY, dan mendapat bantuan dari alumni (Arif Iswanto) untuk pembangunan pagar depan. Jumlah peserta didik sebanyak 60 anak. Pada tahun 2008 mendapat bantuan Rp. 5.000.000,00 dari Departemen Pendidikan Nasional untuk pengadaan satu unit Drum Band. Jumlah peserta didik sebanyak 48 anak, dan di tahun 2009 mendapat bantuan dari alumni TK (Bapak Ir. Hanan Arifin) berupa konblok untuk memperkeras halaman tengah, jumlah peserta didik sebanyak 51 anak.

Tahun 2010 mendapat bantuan Bosmas TK Subsidi APBD Rp. 500.000,00 untuk pembelian ATK/BHP dan jumlah peserta didik meningkat sebanyak 62 anak. Tahun 2011 mendapat bantuan Operasioanal Pendidikan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY (APBD) sebesar Rp. 7.500.00,00 untuk PBM, PMT, DDTK, APE dan Peningkatan Kompetensi Pendidik. Jumlah peserta didik sebanyak 69 anak.

Tahun 2012 mendapat bantuan Bosmas untuk pembelian panggung boneka, puzzle, ATK sebesar Rp. 500.000,00 dan mendapat BOP dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY sebesar Rp. 3.600.000,00 yang bersumber dari APBN untuk PBM, PMT, dan Transport GTT/PTT. Jumlah peserta didik sebanyak 60 anak.

Tahun 2013 mendapat bantuan Bosmas Rp. 500.000,00 untuk perbaikan mainan luar (las) dan pengecatan dan mendapat bantuan sekolah model penyelenggara pendidikan inklusif Rp. 15.000.000,00 untuk APE luar dan dalam, membeli buku-buku perpustakaan, membeli satu stel meja kursi tamu, membeli media pembelajaran (proyektor, wearless), biaya work shop dan karpet. Jumlah peserta didik sebanyak 54 anak. Selanjutnya TK ABA Playen 1 (baik Guru, Komite dan Yayasan serta Masyarakat) terus berusaha untuk meningkatkan kemajuan baik sarana fisik maupun sarana yang lain.

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa perjalanan untuk membangun TK ini tidaklah mudah, buktinya sebelum TK ini berdiri siswa yang bersekolah disini sempat berpindah-pindah tempat belajar bahkan sampai kurang lebih 5 kali. Dalam proses membangunnya pun, dana diperoleh dari berbagai pihak, seperti masyarakat, alumni, PKAK, Gevusen (Belanda), SMP Muhammadiyah. Dan ketika terjadi Gempa bumi untuk merenovasi bangunan dana diperoleh dari PPK, dana APBD, Departemen Pendidikan, Block Grant Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY serta masih banyak lainnya.

Semoga dengan seiring dengan berjalannya waktu semakin banyak pihak yang menyalurkan bantuannya untuk sekolah ini, sehingga dapat digunakan untuk melengkapi sarana dan prasarana serta dapat membangun gedung yang lebih luas lagi untuk menampung siswa-siswi yang semoga dari tahun ke tahun terus meningkat jumlahnya.

2. Visi dan Misi

Visi “CERDAS, TERAMPIL, DAN BERAKHLAQ MULIA”

Indikator:

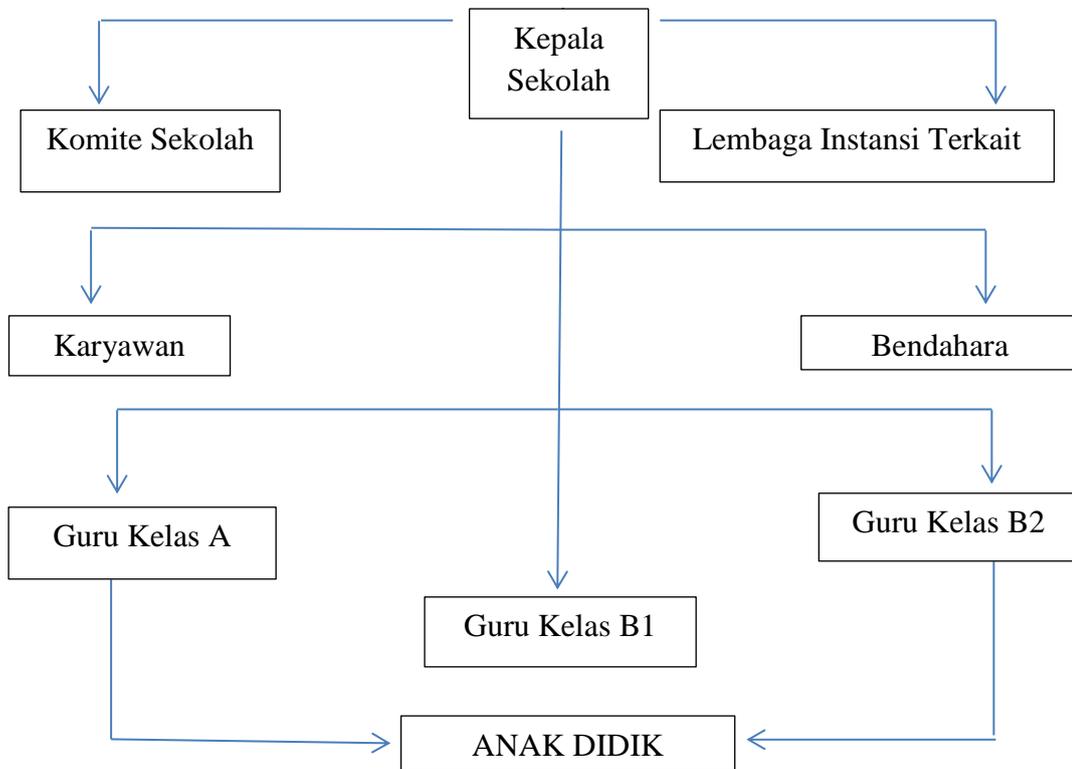
- a. CERDAS : Anak didik memiliki pengetahuan dasar dalam menentukan dan mengambil keputusan.
- b. TERAMPIL : Anak didik memiliki ketrampilan dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan dengan teliti.
- c. BERAKHLAQ : Anak memiliki rasa tanggung jawab pribadi dan sosial yang tinggi, menghormati, menghargai, dapat mengendalikan emosi, serta senang menolong terhadap sesama.

Misi :

- a. Meletakkan dan memberikan landasan berpikir serta dasar-dasar ilmu pengetahuan sederhana yang praktis melalui bermain, cerita, dan bernyanyi.
- b. Membimbing dan mengembangkan potensi, bakat, ketrampilan anak didik.
- c. Menumbuhkembangkan kebiasaan sikap akhlaqul karimah dan nilai-nilai agama dalam berteman, bermain dan belajar.

3. Struktur Organisasi

Bagan.01 Struktur Organisasi TK ABA Playen 1



Ket. (Dari data Dokumentasi Sekolah tahun 2014 pada 16 Maret 2015)

Kepala Sekolah :Ibu Ninik Purwestriningsih, S.Pd.

Komite Sekolah :Badri Huda, S.Pd.

Mudji Harto, S.Pd.

Bendahara :Sri Aqidah, S.Pd.

Guru Kelas A :Indiyah, S.Pd. dan Triyana Parmuarti.

Guru Kelas B1 :Sri Aqidah, S.Pd. dan Rina Siti Yuliatun, S.Pd SD.

Guru Kelas B2 :Endah Retno S, S.Pd.dan Ninik Purwestriningsih, S.Pd

4. Daftar Siswa

Tabel.01 Jumlah Siswa 5 tahun terakhir

No.	Tahun Pelajaran	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2010/2011	A	9	11	20
		B1	14	8	22
		B2	10	10	20
		Jumlah	33	29	62
2	2011/2012	A	13	9	22
		B1	11	13	24
		B2	12	11	23
		Jumlah	36	33	69
3	2012/2013	A	7	8	15
		B1	12	10	22
		B2	13	10	23
		Jumlah	32	28	60
4	2013/2014	A	13	6	19
		B1	10	6	16
		B2	7	10	17
		Jumlah	30	22	52
5	2014/2015	A	10	11	21
		B1	13	8	21
		B2	14	8	22
		Jumlah	37	27	64

(Diambil dari data Dokumentasi Sekolah tahun 2014 pada 16 Maret 2015)

Dari data selama 5 tahun terakhir ini dapat diketahui bahwa sekolah tidak hanya mengalami peningkatan jumlah siswa, namun juga pernah terjadi penurunan. Seperti dapat kita lihat, pada tahun 2011 jumlah siswa ada 62 anak dan mengalami peningkatan menjadi 69 anak pada tahun 2012, namun pada tahun 2013 mulai mengalami penurunan menjadi 60 anak dan 2014 turun lagi menjadi 52 anak. Tetapi, alhamdulillah pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi 64 anak.

5. Daftar Guru

Tabel.02 Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	NIP	Jabatan	Pangkat/ Gol Ruang	TMT	Pendi dikan
1	Ninik Purwestriningsih, S.Pd.	19670103 198602 2 002	Kepala TK/ Guru Kel. B2	Pembina/ IVa	1 April 2007	S1
2	Indiyah, S.Pd.	19631007 198603 2 008	Guru Kel. A	Pembina/ IVa	1 April 2007	S1
3	Sri Aqidah, S.Pd.	19711030 200801 2 009	Guru Kel. B1	Pengatur Muda Tk.I/IIb	1 April 2012	S1
4	Endah Retno Susanti, S.Pd.		Guru Kel. B2			S1
5	Triyana Parmuati		Guru Kel. A			D1 PGTK
6	Rina Siti Yuliatun, S.Pd SD		Guru Kel. B1			S1
7	Suprihatin		PTT			Paket B

(Diambil dari data Dokumentasi Sekolah tahun 2014 pada 16 Maret 2015)

Dari enam guru, menurut data sekolah dapat diketahui bahwa tidak semuanya berpendidikan S1, karena yang berpendidikan S1 hanya 5 orang sedangkan 1 orang pendidikannya hanya sampai D1 PGTK. Dan 1 orang lagi, yaitu pegawai tidak tetap (PTT) hanya lulusan Paket B.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana TK ABA Playen 1 saat ini:

a. Alat Permainan

Jungkitan 1 buah, ayunan 2 buah, prosotan 1 buah, komedi putar 1 buah, mangkok putar 1 buah, naga goyang, bajing loncat 1 buah, papan titian 2 buah, jaring laba-laba 1 buah, bola dunia 1 buah, jembatan layang 1 buah, ban terobosan 9 buah dan binatang goyang 2 buah.

Sudut Keluarga (panggung boneka, boneka keluarga, satu set peralatan masak, satu set perlengkapan kamar, ruang tamu, botol-botol, kendi dan foto keluarga), Sudut Keagamaan (maket wudhu, maket sholat, miniatur masjid, juz 'amma, iqro', Al-Qur'an, mukena, maket macam-macam tempat beribadah, nama-nama malaikat, huruf hijaiyah), Sudut Seni Budaya (gambar rumah adat, pakaian adat, tarian adat, alat musik, maket baju adat, maket rumah adat, maket tarian adat, jaranan), Sudut Pembangunan (balok-balok dengan berbagai macam bentuk dan ukuran, rambu-rambu lalu lintas, menara pelangi, maket kendaraan, balok kayu), dan Sudut Alam Sekitar (boneka hewan, maket binatang, maket 4 sehat 5 sempurna, berbagai macam biji-bijian, berbagai macam gambar binatang dan tanaman).

b. Sarana Pembelajaran

Jenis bangunan permanen, dinding berbentuk tembok, atapnya genting, lantai sudah berkeramik.

Tabel.03 Sarana dan Prasarana

Sarana	Jumlah	Keadaan
Ruang belajar	3 ruang	Baik
Ruang kantor/guru	1 ruang	Baik
UKS dan Perpustakaan	1 ruang	Baik
Kamar mandi/WC	2 ruang	Baik
Dapur	1 ruang	Baik
Meja anak	15 buah	Baik
Meja guru	3 buah	Baik
Meja tamu	1 stel	Baik
Kursi anak	75 buah	Baik
Kursi guru	3 buah	Baik
Almari	3 buah	Baik
Alat permainan dalam	5 sudut kegiatan	Baik

(Diambil dari data Dokumentasi Sekolah tahun 2014 pada 16 Maret 2015)

Sarana yang lain seperti rak buku, rak mainan, tape recorder, buku-buku penunjang pembelajaran, dll. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki TK ABA Playen 1 cukup memadai dan semua dalam keadaan baik. Karena setiap ada alat permainan atau apapun itu, pihak sekolah akan segera memperbaharunya.

7. Materi Agama Islam

Dari hasil wawancara dengan Ibu Endah pada tanggal 17 Maret 2015 dapat penulis ketahui bahwa materi agama Islam yang diajarkan di sekolah ini meliputi beberapa aspek, yakni:

a. Aqidah

Rukun Iman merupakan pokok bahasan aqidah Islam, terdiri dari iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir dan ketentuan Allah (*qadha dan qadar*).

Selain mengajarkan anak tentang rukun iman, guru juga membiasakan anak untuk mengagungkan Allah seperti; membaca tasbih, tahmid, sholawat, takbir, menghafal asmaul husna dan doa-doa pendek. Hal ini dilakukan agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh aqidah yang benar.

b. Akhlak

Akhlaq dalam Islam terbagi menjadi 3, meliputi: akhlaq terhadap Allah, akhlaq terhadap sesama manusia dan akhlaq terhadap lingkungan. Untuk akhlaq terhadap Allah, guru mengajarkan anak untuk tidak menyekutukan Allah; selalu berdoa dan meminta hanya kepada Allah, selalu huznudzon (berbaik sangka) kepada Allah, dll. Akhlaq terhadap sesama manusia, guru mengajarkan saling tolong menolong, mengucapkan salam bila bertemu, jujur, pemaaf, patuh dan hormat kepada orangtua, dll. Dan Akhlaq terhadap lingkungan, guru sadar betul bahwa manusia adalah khalifah yang tugasnya merawat, menjaga, dan melindungi bumi. Untuk itu, guru mengajarkan anak

untuk menjaga alam ini, seperti menyiram tanaman, menyayangi binatang, tidak mencorat-coret tembok, tidak membuang sampah sembarangan, membereskan mainan kalau sudah selesai bermain, dll.

c. Ibadah

Guru mengajarkan ibadah ini seperti rukun islam, yaitu dengan praktek berwudhu kemudian praktek sholat, melatih anak untuk berpuasa, mengajarkan anak untuk berinfaq, melatih anak untuk mengikuti rangkaian kegiatan haji (manasik haji).

d. Bahasa Arab

Materi bahasa Arab yang diajarkan kepada anak meliputi materi dasar seperti nama-nama anggota tubuh, nama benda, penghitungan angka, dan lain-lain sesuai dengan tema yang akan dibahas.

e. Sejarah Islam/Tarikh

Sejarah islam ini mengisahkan tentang Nabi, sahabat-sahabatnya, perjuangannya, keteladanannya yang diharapkan akan mendorong anak untuk mengikuti teladan yang baik dan mengambil hikmah dari setiap kejadian/peristiwa.

f. Kemuhammadiyah dan Ke'asyiyahan

Bidang Kemuhammadiyah dan Ke'asyiyahan dimaksudkan untuk mengenalkan anak sejak dini tentang organisasi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.

B. Nilai-Nilai Agama Islam

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, anak usia dini dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tentang sopan santun, aturan, norma dan berbagai hal dalam kehidupan dunia. Usia ini merupakan masa bagi seorang anak untuk belajar, karena mengalami perkembangan yang begitu pesat sehingga sangat tepat untuk menanamkan kepada anak hal-hal yang positif, salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam.

Dari hasil Wawancara dan Dokumentasi dengan Ibu Ninik tanggal 22 Juni 2015 dapat diperoleh hasil bahwa nilai-nilai agama Islam di TK tersebut adalah sebagai berikut: Terbiasa menjawab dan mengucapkan salam, Berbicara dan berpakaian dengan sopan, Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, Menghormati guru, orangtua dan teman, Mendengarkan dan memperhatikan teman berbicara, Mau memohon dan memberi maaf, Senang bermain dengan teman, Bersikap jujur, Tolong menolong dan bekerjasama, Mampu mengendalikan emosi negatif, Terbiasa mengikuti tata tertib dan aturan sekolah, Berlatih mandiri, Tanggung jawab, Bersikap ramah, Mau berbagi dengan teman, Sabar menunggu giliran, Disiplin ke sekolah, Menerima kritik, Sportif dalam bermain, Berani bertanya dan menjawab pertanyaan Bangga terhadap hasil karyanya, dan Menghargai karya orang lain.

Jika dibandingkan dengan yang ada pada kerangka teori memang sangatlah berbeda, namun jika digolongkan maka kurang lebih akan seperti tabel dibawah ini:

No.	Kerangka Teori	Hasil Wawancara
1.	Istiqamah	-
2.	Tawadhu	Mau menerima kritik

3.	Sabar	Sabar dalam menunggu giliran
4.	Jujur	Jujur
5.	Mawas diri	-
6.	Menjaga ketertiban umum	Menghormati guru, orangtua dan teman, terbiasa mengucap dan menjawab salam, selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, tanggung jawab, sportif, menghargai karya orang lain dan berani bertanya.
7.	Rasa malu	-
8.	Menjaga kepentingan orang lain	Mendengarkan teman berbicara, senang bermain dengan teman,
9.	Pemaaf	Mau memohon dan memberi maaf
10.	Adil	Mau berbagi dengan teman
11.	Disiplin	Mengikuti tata tertib dan aturan sekolah
12.	Penyantun	Bersikap ramah, berbicara dan berpakaian dengan sopan serta mau berbagi dengan sesama
13.	Gemar menolong	Tolong menolong dan bekerjasama
14.	Rajin	Rajin ke sekolah

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai-nilai agama Islam yang telah dijelaskan pada kerangka teori, mayoritas telah diajarkan kepada anak-anak didik. Meskipun tidak persis seperti yang telah disebutkan di dalam kerangka teori, namun pada intinya tujuannya sama hanya yang dibahas disini lebih dijabarkan lagi.

Dari wawancara dengan guru, guru mengatakan bahwa sudah mengajarkan nilai-nilai yang telah penulis kemukakan di kerangka teori, namun pada kenyataannya sekolah belum mengajarkan tentang istiqomah/teguh pendirian, rasa malu dan mawas diri.

Dari hasil observasi dan data yang ada di tabel juga menunjukkan bahwa apa yang dikatakan oleh informan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

Jadi, hasil tersebut membuktikan bahwa yang dikatakan oleh pihak sekolah bahwa sudah menerapkan semua nilai-nilai agama islam yang ada pada kerangka teori tidaklah benar karena dari data tersebut nilai-nilai yang belum terpenuhi yaitu istiqamah/teguh pendirian, mawas diri dan rasa malu. Ketika dibandingkan memang keduanya memiliki kekurangan dan kelebihan. Ketika di satu sisi terdapat nilai yang diperlukan, di sisi lain tidak ditemukan begitu pula sebaliknya. Untuk itu perbandingan ini dapat dijadikan menutupi atau melengkapi nilai-nilai yang belum ada.

C. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Metode digunakan untuk mempermudah seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada anak didiknya. Dalam menggunakan metode pun harus dilihat dari jenis materi, kemampuan pendidik, tingkat kematangan peserta didik, ketersediaan media, dan situasi pendidikan yang berlangsung.

Adapun metode yang digunakan di TK ABA Playen 1 menurut hasil wawancara dengan Ibu Ninik pada tanggal 22 Juni 2015 adalah:

1. Metode Bernyanyi

Tujuannya adalah agar anak menghafal materi PAI dengan cepat dan mudah dan menggugah perasaan dan emosi anak dalam belajar tanpa harus ada unsur paksaan serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dan memang benar adanya, setelah kegiatan awal seperti berdoa dilaksanakan, guru langsung mengajak anak untuk bernyanyi rukun iman dan terlihat jelas bahwa dengan metode ini anak mudah menghafal dan merasa enjoy ketika belajar. Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 01. Guru dan Siswa sedang bernyanyi rukun iman sambil menggerakkan tangannya.

Lagu-lagu yang diajarkan bukan guru yang membuat tetapi diperoleh dari diklat, sehingga hampir di semua TK lagu yang diajarkan sama.

Metode ini sangat efektif untuk diterapkan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Metode ini dapat diterapkan dengan cara lisan maupun dengan kaset.

Kelebihan dari metode ini yaitu dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, media tidak sulit di dapat karena dapat dilakukan dengan atau tanpa musik.

Kelemahannya, jika tidak diikuti dengan metode-metode yang lain maka tujuan pembelajaran yang dicapai hanya terbatas pada kecerdasan bermusik saja.

2. Metode Bermain

Bermain merupakan prinsip dasar pendidikan anak usia dini, sehingga wajar apabila bermain menjadi salah satu metode yang wajib dilakukan guru dalam pembelajaran anak usia dini.

Tujuannya yaitu mengembangkan aspek-aspek perkembangannya baik perkembangan fisik, kognitif maupun emosionalnya; mendorong

minat anak untuk belajar karena dengan bermain anak biasanya tidak menyadari bahwa ia sedang belajar sesuatu.

Pada waktu istirahat, anak-anak terlihat bermain di halaman. Alat permainan seperti permainan dakon membutuhkan dua orang pemain, sehingga diperlukan kerja sama yang baik. Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 02. Siswa sedang bermain dakon (kerjasama yang baik).

Kelebihan dari metode ini adalah sesuai dengan perkembangan fisik, kognitif maupun emosionalnya.

Kelemahannya, jika metode ini dilakukan tanpa persiapan yang matang bisa jadi tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal, misalnya guru kurang memperhatikan tahapan-tahapan pembelajaran melalui metode ini.

3. Metode Bercerita

Bercerita adalah menyampaikan cerita atau menjelaskan tentang suatu cerita kepada anak dengan lisan. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai agama Islam kepada anak. Misalnya, cerita tentang perjuangan Nabi, tentang akhlak Nabi dan sebagainya yang mengandung nilai-nilai kebaikan.

Tujuannya adalah agar anak dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang telah disampaikan, melatih daya tangkap; daya pikir dan daya konsentrasi anak, membantu mengembangkan imajinasi anak.

Kelebihan metode ini adalah dapat meningkatkan motivasi belajar, sangat sesuai untuk pendidikan afektif (nilai), tidak membutuhkan banyak media.

Kelemahannya, guru lebih mendominasi sehingga peran aktif anak sedikit terbatas.

4. Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap ialah cara mengajar menggunakan percakapan antara guru dengan anak. Metode ini dapat dilakukan berdasarkan gambar seri atau sesuai tema yang akan dibahas.

Tujuannya adalah agar anak berani menyampaikan pendapatnya, memperbaiki ucapan anak dan menambah perbendaharaan kata. Contoh: Guru memperagakan suatu gambar dan anak dimintai pendapatnya.

Pada waktu itu, penulis mengamati guru sedang menggambar sebuah persegi yang ditengahnya terdapat lingkaran besar, lingkaran kecil dan frekuensi serta diatasnya terdapat antena. Anak-anak menyebut itu sebuah radio, dan itu memang benar.

Kelebihan metode ini anak didorong untuk aktif dalam menjawab dan bertanya, guru dapat mengetahui langsung perkembangan anak.

Kelemahannya, biasanya anak yang aktif dan mempunyai kecerdasan lebih saja yang berani bertanya dan menjawab.

5. Metode Tanya Jawab

Metode ini dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan yang dapat memberi rangsangan anak untuk berpikir.

Tujuannya yaitu mendorong keberanian anak untuk menyampaikan pendapatnya dan mengetahui sebatas apa wawasan yang telah dimiliki anak.

Saat itu guru bertanya kepada anak-anak apa saja nama-nam tempat ibadah. Anak-anak pun menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda sesuai dengan pemahaman mereka.

6. Metode Ceramah

Metode ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada anak tentang suatu hal. Misalnya: tema yang akan dibahas tentang bencana gunung meletus, jadi guru harus menjelaskan bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi sehingga anak paham akan materi yang disampaikan.

Tujuannya memberikan gambaran tentang suatu hal kepada anak untuk menambah pengetahuannya.

Pada kenyataannya guru memang perlu metode ini untuk sekilas menyampaikan materi yang akan dibahas.

Kelebihan metode ini adalah banyak materi yang dapat disampaikan pada proses pembelajaran.

Kelemahannya, sifatnya satu arah sehingga tidak mendorong anak untuk aktif dan kreatif.

7. Metode Diskusi

Metode ini dilakukan anak dengan cara bertukar pendapat dengan teman mengenai apa yang ia pelajari.

Tujuannya mendorong anak untuk bersosialisasi dan mengembangkan aspek-aspek sosialnya.

Kelebihan metode ini adalah anak dapat bertukar pendapat dengan temannya mengenai apa yang ia pelajari, mendorong anak untuk bersosialisasi.

Kelemahannya, kadang anak tidak fokus dan sibuk dengan dirinya sendiri atau diluar tugasnya.

8. Metode Pemberian Tugas

Metode ini dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada anak baik kelompok maupun individu. Tugas yang diberikan pun harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari.

Tujuannya adalah anak mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, anak dapat memahami tugas tersebut dan melaksanakannya dengan baik. Contoh: melipat kapal, menghitung, dll.

Dari penuturan guru, pemberian tugas ini bukan berarti tugas rumah atau PR, karena guru tidak mau membebani siswa dengan tugas tersebut. Pemberian tugas di sini adalah menempel bentuk, menghitung kerang, dll. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 03. Siswa sedang menghitung kerang sesuai dengan angka yang diberikan Guru.

Kelebihan dari metode ini adalah meningkatkan kreatifitas anak, anak lebih aktif, mendorong anak untuk belajar.

Kelemahannya, kadang kalau tugas itu terlalu sulit akan membuat anak terbebani dan membuat mood belajarnya turun.

9. Metode Eksperimen

Metode yang dilakukan dengan cara mengajak anak untuk melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri apa yang telah dipelajarinya.

Tujuannya agar anak mengeksplor diri, memberikan pengalaman kepada anak tentang terjadinya sesuatu dan membuktikannya serta menjelaskan proses terjadinya. Contoh: menanam kedelai, balon yang ditiup, warna yang dicampur, air yang dipanaskan, dll.

Hal tersebut diperkuat dengan gambar di bawah ini:



Gambar 04. Guru sedang mengenalkan sains tentang balon yang ditiup.

Kelebihan metode ini adalah anak dapat melakukan langsung apa yang ia pelajari, contoh mencampur warna.

Kelemahannya, membutuhkan bermacam alat sesuai eksperimen yang akan dilakukan, guru harus benar-benar mengawasi anak dalam melakukan eksperimen tersebut.

10. Metode Sosio Drama

Metode ini dilakukan dengan cara memperagakan suatu kegiatan secara singkat.

Tujuannya ialah menghilangkan rasa malu dan rendah diri, mengajarkan anak untuk bekerjasama dan saling membantu, melatih anak berbicara lancar, membantu perkembangan intelegensi anak serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab didalam kelas. Contoh: bermain menolong orang yang jatuh, dokter menolong orang yang sakit.



Gambar 05. Siswa sedang bermain peran sebagai dokter, polisi, tentara, dll.

Kelebihan metode ini adalah anak dapat menghayati peran yang ia lakukan, mendorong motivasi anak untuk belajar, mendorong anak untuk kreatif berimprovisasi.

Kelemahannya, memerlukan waktu yang tidak singkat karena anak tidak akan langsung memahami peran yang akan dilakukannya, memerlukan kesabaran dan ketekunan guru dalam membimbing.

11. Metode Demonstrasi

Metode ini dilaksanakan dengan cara memperagakan atau menunjukkan suatu proses/langkah-langkah kepada anak dengan tujuan memperjelas pengertian.

Tujuannya adalah melatih pendengaran dan penglihatan anak, agar anak dapat memahami dan melakukan suatu hal dengan benar. Misalnya: shalat, tayamum, mengupas buah, menggosok gigi, mencuci tangan, dll.

Memang benar bahwa guru menggunakan metode demonstrasi untuk mengajarkan shalat seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 06. Guru sedang mengawasi dan melatih siswa tentang gerakan shalat.

Kelebihan metode ini adalah anak dapat melihat dan mempraktekkan langsung langkah-langkah atau proses terjadinya sesuatu.

Kelemahannya, membutuhkan alat yang digunakan dalam mendemonstrasikan hal tersebut, misal cara menggosok gigi yang benar maka siswa butuh sikat gigi, pasta gigi dan gayung yang berisi air.

12. Metode karyawisata

Metode ini dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi objek-objek yang sesuai dengan tema yang akan dibahas. Karyawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak, dapat membangkitkan minat anak terhadap suatu hal, memperluas informasi.

Juga memperluas lingkup program kegiatan belajar anak TK yang tidak mungkin dihadirkan di kelas.

Sekolah tersebut melakukan karyawisata 2 tahun sekali, data yang penulis dapatkan adalah ketika karyawisata ke kantor pos. Seperti terlihat pada gambar.



Gambar 07. Siswa begitu antusias mendengarkan penjelasan petugas tentang benda-benda pos.

Jadi, setiap metode mempunyai fungsi dan tujuan yang berbeda-beda. Dilihat dan dibandingkan dengan yang ada di kerangka teori, sekolah tersebut belum menggunakan metode proyek dan metode drill yang merupakan metode umum. Sangat disayangkan, sekolah ini juga belum menerapkan metode keteladanan, metode nasihat dan metode pengawasan yang notabene adalah metode pendidikan dalam Al-Qur'an. Semoga kedepannya TK ABA Playen 1 lebih banyak menggunakan metode yang lebih bervariasi lagi.

Kelebihan metode ini adalah siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungannya, misal berkunjung ke kantor pos, ke kebun binatang.

Kelemahannya, unsur rekreasi biasanya lebih dominan sehingga proses belajarnya tersisihkan, memerlukan biaya sehingga memberatkan orangtua.

Dari semua metode tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga untuk lebih efektif dan efisien perlu adanya kombinasi yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal dan anak juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dari hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2015 dapat diketahui bahwa sekolah tersebut mempunyai faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

Faktor pendukung:

1. Intelegensi anak

Merupakan faktor yang berasal dari siswa itu sendiri. Faktor ini digunakan untuk mengetahui mudah atau tidaknya siswa dalam menyerap materi tentang penanaman nilai-nilai agama.

2. Faktor pendidik/guru

Dalam penyampaian materi kepada anak, seorang guru haruslah mempunyai kemampuan khusus, mengingat objeknya adalah seorang anak yang memiliki keterbatasan dan dunia sendiri. Maka dari itu guru haruslah mampu menyatu ke dalam dunia anak-anak supaya tujuan yang diinginkan dapat terwujud. Selain itu, seorang pendidik juga harus bersifat sabar, penyayang, dan adil dalam memberikan pengertian dan pelajaran kepada anak-anak.

3. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di TK ABA Playen 1 dapat dikatakan cukup mendukung proses belajar mengajar, termasuk dalam penanaman nilai-nilai agama islamnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai faktor pendukung untuk kesuksesan proses pembelajaran di TK.

Faktor penghambat :

Disamping memiliki faktor pendukung, terdapat pula faktor yang menghambat jalannya proses penanaman nilai-nilai agama di TK ABA Playen 1 yaitu peran dari kedua orang tua yang kurang maksimal.

Peran orangtua sangatlah penting dalam mendidik dan mengarahkan anak pada kebaikan. Oleh karenanya, lembaga pendidikan formal apapun tidak akan mencapai kesuksesan tanpa adanya dukungan dan peran yang maksimal dari kedua orangtua.

Tidak seluruhnya orangtua memberikan dukungan, bisa dikatakan tidak lebih dari 50% dari keseluruhan. Akibatnya nilai-nilai agama yang disampaikan guru hanya sebatas formalitas di sekolah saja, karena acuhnya sikap orangtua terhadap perkembangan keagamaan anak. Sehingga dapat menghambat proses penanaman nilai-nilai agama anak serta nasib keagamaan anak di masa depannya kelak.

Selain itu, yang menjadi faktor penghambat yaitu minimnya sumber dana. Itu semua dikarenakan tidak semua orangtua wali berstatus PNS atau jabatan tinggi lainnya, melainkan mayoritas dari kelas ekonomi menengah kebawah. Sehingga pemasukan dana agak terhambat karena banyak orangtua yang sering terlambat membayar uang SPP atau iuran lainnya.

Sumber dana di sekolah ini hanya dari orangtua siswa dan 10% gaji Guru yang sudah PNS, mengingat sering menunggaknya pembayaran akibatnya untuk pengeluaran pun agak terkendala.